

Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Etika Dan Moral Mahasiswa

Abstrak

Dosen Abstrak harus memuat Tujuan Penulisan, Hasil dan Simpulan. Tidak menyertakan referensi, tabel data atau grafik. Abstrak maksimal 80 -100 kata.

Pendahuluan

Jati diri bangsa Indonesia sedang mengalami kemerosotan yang ditandai dengan rendahnya etika dan moral generasi muda Indonesia. Bangsa Indonesia seakan-akan telah kehilangan jati dirinya, banyak generasi muda yang lebih mencintai budaya asing dibandingkan budaya dalam negeri, dan banyak generasi muda, yang lebih mencintai budaya asing dibandingkan budaya asli, serta pengaruh negatif dari negara-negara barat seperti seringnya terjadi tawuran, dan tindakan kekerasan di kalangan pelajar yang mereka anggap tindakan keren (Izma dan Kesuma, 2019). Bukan cuman itu, semakin majunya teknologi, penggunaan teknologi seperti smartphone semakin mudah untuk mengakses hal-hal yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dampak perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya penyalagunaan teknologi tersebut (Manurang dan Rahmadi, 2017). Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuat dapat menjadi bangsa yang bermartabat dan di segani oleh bangsa di seluruh dunia (Susanti, 2013).

Di era globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, tuntutan terhadap generasi penerus semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan orang-orang yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga integritas, empati, sikap kritis, kemampuan komunikasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya untuk menghasilkan generasi dengan ciri tersebut. Pendidikan kewarganegaraan memberikan landasan penting bagi peserta didik untuk memahami hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara (Efendi & Sa'diyah, 2020). Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan peserta didik agar mampu memahami tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, mampu memahami tentang nilai, norma yang berlaku di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mampu memahami bagaimana cara beretika dalam kehidupan bermasyarakat sehingga dapat disebut sebagai manusia yang bermoral dan berkarakter. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik memahami isu global yang kompleks seperti perdamaian dunia, lingkungan hidup, dan kemiskinan, belajar berpikir kritis, mengambil keputusan cerdas,

dan berpartisipasi dalam mencari solusi berkelanjutan (Cicilia et al., 2022).

Isu yang sekarang terjadi adalah kekhawatiran sebagian orang bahwa karakter bangsa sedang mengalami erosi (Kusmayadi, 2017). Isu pembangunan pembelajaran tetapi sebuah praktik kehidupan mahasiswa ketika belajar di kampus. Sudah saatnya pendidikan karakter di perguruan tinggi berfungsi membendung degradasi moralitas atau karakter dan membentuk karakter mahasiswa yang kokoh guna menghadapi berbagai tantangan masa depan. Pendidikan karakter menjadi daya pendorong bagi para mahasiswa untuk menjadi intelektual muda bangsa yang memiliki kepribadian unggul, sebagaimana dimuat dalam undang-undang pendidikan nasional (Bali, 2013). Menurut Schaeffer (1999), pendidikan karakter adalah proses panjang untuk membantu mahasiswa mengembangkan karakter seperti mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika utama seperti; keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan penghargaan. Mahasiswa dengan karakter yang kuat akan meningkatkan mutu pendidikan nasional (Sukmawati, 2016). Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk mendidik peserta didik mengenai hak, tanggung jawab, tugas, dan peranannya

karakter adalah adalah konsekuensi logis dari degradasi kecerdasan berbangsa (Amri, 2013). Untuk memperbaiki moralitas dan karakter mahasiswa, maka pendidikan karakter yang telah diajarkan bukan hanya sebagai sebuah teori sebagai warga negara (Hayqal & Najicha, 2023).

Pada era modern ini mahasiswa dihadapkan dengan dengan berbagai tantangan moral dan etika, baik yang terjadi di dalam diri mereka sendiri, maupun di dalam diri orang lain yang dapat menjadi penyebab moral dan etika mahasiswa rusak. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pendidikan Pancasila sebagai upaya melawan tantangan tersebut. Pendidikan Pancasila memiliki peran vital dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki etika dan moral yang tangguh, sehingga mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat (Putri & Supriyanto, 2020). Institusi pendidikan, baik sekolah maupun perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan dan program pendidikan yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan Pancasila menjadi instrumen utama dalam upaya tersebut. Dengan memperkuat peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter

mahasiswa, diharapkan dapat diciptakan generasi muda yang memiliki integritas moral, kesadaran sosial, dan komitmen terhadap pembangunan bangsa yang berkelanjutan (Siburian, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Simpulan (13 pt, Times New Roman, Bold)

Tulis simpulan dalam satu sampai dua paragraf tanpa menggunakan butir atau angka. (12 pt, Times New Roman).

Referensi (13 pt, Times New Roman, Tebal)

Untuk referensi ditulis sesuai gaya penulisan model APA (*American Psychological Association*) edisi 7. Oimwwwz

Contoh penulisan referensinya seperti di bawah ini:

Musdah, S., & Faridah, A. (2005). *Perempuan dan politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nimmo, D. (2000). *Political communication and public opinion*. California: Goodyear Publishing Company.m

Abdurmachman, H., Majesty, N., & Riyanti, R. (2020). Women as the victim of politics: experiences in the 2019 legislative

elections in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 463–476.

Muslimat, A. (2017). Rendahnya partisipasi wanita di bidang politik. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 3(02), 17–30.

Prihatini, E., S. (2019). Islam, parties, and women's political nomination in Indonesia. *Politics and Gender*, 16, 637–659. <https://doi.org/10.1017/S1743923X19000321>.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Presiden Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 13, Tahun 2005, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

A. Topik Kajian

Topik kajian makalah dalam kegiatan seminar nasional dan call for paper prodi PPKn FKIP Universitas Nusa Cendana terdiri dari:

- a. Demokrasi
- b. Demokrasi Pancasila
- c. Pendidikan Politik/Politik
- d. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- e. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

- f. Pemilih Pemula
- g. Partisipasi Politik
- h. Profil Pelajar Pancasila

J